

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Citra Mela<sup>1\*</sup>, Asep Barkah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. STIKes Abdi Nusantara

Email: [citramella29@gmail.com](mailto:citramella29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asepbarkah8084@gmail.com](mailto:asepbarkah8084@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Diabetes melitus bagian kelompok penyakit metabolik kronik dengan ciri khas kondisi hiperglikemia. Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Kendala utama pada penanganan diet diabetes melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Kepatuhan diet diabetes melitus mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mempertahankan berat badan normal. Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Waktu penelitian selama 5 hari. Populasi yang digunakan pasien diabetes melitus di salah satu jorong koto kaciak sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 35 orang. Pengumpulan data yang digunakan penyebaran media kusioner. Analisis data yang digunakan adalah *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (54,3%), Kepatuhan menjalani diet mayoritas pada kategori patuh sebanyak 19 orang (54,3%). Terdapat hubungan yang bermakna (*significant*) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet P value = 0,024 (<0,05). Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna (*significant*) antara dukungan keluarga keluarga dengan kepatuhan menjalani diet P value = 0,024 (<0,05). Saran bagi tempat peneliti diharapkan bagi penderita penyakit diabetes melitus di jorong koto kaciak nagari batu balang kecamatan harau kabupaten lima puluh kota dapat lebih mematuhi aturan diet yang disarankan oleh dokter, perawat petugas kesehatan lainnya khususnya pada jumlah makanan yang dikonsumsi.

**Kata Kunci** : Dukungan keluarga, Kepatuhan menjalani diet, Pasien diabetes melitus

### Abstract

Diabetes melitus is part of a group of chronic metabolic diseases characterized by hyperglycemia. The family is the closest person who can play an active role in achieving compliance and treatment success in DM patients. The main obstacle in the management of the diabetes melitus diet is the saturation of the patient in following dietary therapy which is very necessary to achieve success. Diabetes melitus diet compliance has a very important function to maintain normal body weight. To find out if there is Relationship Between Family Support And Adherence To Diet In Patients With Diabetes Melitus in Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang, Harau district, District fifty cities Year 2022. This research is a descriptive analytic study with cross sectional method. Research time for five days. The population used by patients with diabetes mellitus in one of the Jorong Koto Kaciak as many as 35 respondents. Sampling using a total sampling of 35 people. The data collection used was the distribution of the questionnaire media. Analysis of the data used is the chi-square

test. The results showed that family support was in the good category as many as 19 people (54.3%), adherence to the diet was the majority in the obedient category as many as 19 people (54.3%). There is a significant relationship (significant) between family support and adherence to the diet P value = 0.024 (<0.05). The conclusion is that there is a significant relationship between family support and adherence to a diet. P value = 0.024 (<0.05). Suggestions for where the researcher is, it is hoped that people with diabetes mellitus in Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang, Harau District, Fifty City District, can better comply with the dietary rules recommended by doctors, nurses, other health workers, especially on the amount of food consumed.

**Keywords:** *Family support, Compliance with diet, Diabetes mellitus patient*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan bagian dari kelompok penyakit metabolik kronik dengan ciri khas kondisi hiperglikemia. Kondisi hiperglikemia kronik terjadi karena tubuh tidak dapat lagi memproduksi hormon insulin yang cukup atau dapat dikatakan bahwa sensitivitas sel tubuh, terhadap hormon insulin menurun. Saat ini diabetes melitus telah menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di dunia. Pernyataan ini telah didukung oleh beberapa studi epidemiologi yang menunjukkan bahwa mayoritas insiden dan prevalensi diabetes melitus di dunia masih terus meningkat (Larasati, Clara vidya 2021).

Diabetes melitus merupakan bagian dari kelompok penyakit metabolik kronik dengan ciri khas kondisi hiperglikemia. Yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Diabetes melitus disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis, mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati (Yuliana, 2009; Nuarif 2013).

Penyakit diabetes melitus dibagi menjadi 2 kategori utama, yaitu *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM) atau yang biasa dikenal dengan diabetes melitus tipe 1, yang kemudian akan penulis sebut DMT1, dan *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM), yang lebih dikenal dengan sebutan diabetes melitus tipe 2, yang kemudian akan penulis sebut DMT2. Diabetes melitus merupakan penyakit yang hanya dapat dikendalikan dan tidak dapat disembuhkan. Jika diabetes melitus tidak terkendali, dapat timbul berbagai komplikasi dari efek yang tidak terkendali. (Larasati, Clara vidya 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum di diagnosis.

Hasil *Riskesdas* 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil *Riskesdas* 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.

Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Menurut kriteria tersebut, diabetes melitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa > 200 mg/dL dengan gejala sering lapar, sering mual, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak, dan berat badan menurun.

Pada riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21% dan pada riskesdas 2013 prevalensi pada perempuan terhadap laki-laki sebesar 1,7% terhadap 1,4%. Pada 5 tahun terakhir, prevalensi pada perempuan menunjukkan sedikit peningkatan. Sedangkan prevalensi laki-laki menunjukkan penurunan.

Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Perawat juga dapat berperan sebagai care provider dengan cara melakukan pengkajian untuk mengetahui sumber dari dukungan keluarga dan penghalang yang dapat muncul dalam pemberian dukungan keluarga. Pasien yang penyakit DM dituntut untuk dapat beradaptasi dengan penyakitnya sehingga dapat mengatur dan menangani perubahan pola hidup yang terjadi pada dirinya sehingga dapat mengubah perilaku dirinya dari perilaku maladaptif ke perilaku adaptif. Proses adaptasi mempunyai dua bagian proses, dimulai dari dalam lingkungan yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dibutuhkan dalam adaptasi yaitu lingkungan itu sendiri. (Lutvi choirunnisa, 2018)

Efektifitas atau keberhasilan terhadap pengelolaan atau penatalaksanaan DM di rumah sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang tinggi akan mendukung keberhasilan penatalaksanaan DM, menurunkan mortalitas, meningkatkan fungsi kognitif, kesehatan fisik dan emosi. Manfaat lain dukungan keluarga adalah terjadi penyesuaian individu terhadap stress, dalam bentuk dukungan emosional ini sangat penting dan diperlukan bagi penyandang DM, dalam bentuk perhatian, rasa cinta, empati dan perasaan positif lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu memulihkan keadaan dan membantu mengontrol emosi. Keikutsertaan anggota keluarga dalam memandu pengobatan, diet, latihan jasmani dan pengisian waktu luang yang positif merupakan bentuk peran serta aktif bagi keberhasilan penatalaksanaan DM. (Ismonah, 2022)

Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Mellitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Pelaksanaan diet Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Diet mau tidak mau memang harus dilakukan, karena pengaturan makanan menjadi bagian penting dari keberhasilan dalam pengelolaan diabetes secara umum. Kunci dari keberhasilan diet adalah keterlibatan aktif dari anggota keluarga dan lingkungan sekitar penderita. Diabetes namun tetap harus dikontrol menggunakan prinsip 3J yang meliputi: Jumlah, Konsumsi makanan sesuai dengan jumlah kalori yang dibutuhkan oleh tubuh, jangan kurang dan tidak boleh lebih. Jenis, perhatikan jenis makanan yang dikonsumsi, hendaknya sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang yang diperlukan si penderita. Jadwal, makanlah secara teratur (pagi, siang, malam) dan bisa diselingi dengan makanan kecil di antara jam makan besar. (Mei lina susanti, 2013).

Kepatuhan diet penderita diabetes melitus mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu mempertahankan berat badan normal, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic, menurunkan kadar glukosa darah, memperbaiki profil lipid, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin dan memperbaiki sistem koagulasi darah (Supriyadi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Leli herawati (2021) dengan judul penelitian “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas binjai estate” metode penelitian menggunakan kuantitatif non eksperimen dengan desain korelasi yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas binjai estate Januari – Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas binjai estate yang berjumlah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas binjai

estate dan yang bersedia jika peneliti menanyakan datanya sebanyak 25 responden. Hasil penelitian adalah 13 responden (52%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan 12 responden (48%) patuh menjalankan diet diabetes melitus 1 responden (4%) memiliki kepatuhan diet diabetes melitus dengan disabilitas, responden yang mendapat dukungan 9 responden (36%) memiliki kepatuhan keluarga cukup dengan 4 responden (16%) menjalankan diet, sedangkan 5 responden (20%) memiliki kepatuhan diet patuh (20%) dan 3 responden memiliki dukungan keluarga kurang (12%) yang memiliki kepatuhan diet dan tidak patuh sebanyak 3 responden (12%).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Nasution dan Erni Kurniati (2021) yang berjudul dengan “ Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di puskesmas padang bulan medan” metode penelitian ini menggunakan survey analiti. Poupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus sebanyak 850 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Data analisa menggunakan *ujichi square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas keluarga mendukung, kepatuhan menjalani diet diabetes melitus. Dari data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat di ukur secara bersamaan dalam waktu yang sama. Dengan menggunakan data primer melalui kuisisioner mengenai Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus. Populasi dari penelitian ini adalah dari seluruh pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batubalang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 35 responden, Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Cross Sectional*, cara pengambilan sampel menggunakan metode total sampling artinya semua populasi dijadikan sampel oleh peneliti. Sehingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran lembar kuisisioner pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batubalang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penyebaran kuisisioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, kemudian setelah itu pasien memahami dan bersedia menjadi responden, mereka mendatangi *informed consent*. Jenis data yang akan diambil oleh peneliti adalah tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batubalang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi perangkat lunak berupa program SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1**

Definisi karakteristik perawat berdasarkan umur di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Prosentase (100%)
30-39	11	31,4
40-69	24	68,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 40-69 tahun sebanyak 24 orang (68,6%), sedangkan yang berada pada umur 30-39 tahun hanya sebanyak 11 orang (31,4%).

### Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Definisi karakteristik perawat berdasarkan umur di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

**Tabel 2**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (100%)
Perempuan	16	45,7
Laki-laki	19	54,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (54,3%) , sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (45,7%).

### Karakteristik Responden berdasarkan Status Pernikahan

**Tabel 3**

Definisi karakteristik perawat berdasarkan Status Pernikahan di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Status Pernikahan	Frekuensi	Prosentase (100%)
Menikah	30	85,7
Belum menikah	5	14,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan status pernikahan responden mayoritas sudah menikah sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan yang belum menikah sebanyak 5 orang (14,3%).

## Karakteristik Responden berdasarkan lama menderita DM

**Tabel 4**

Definisi karakteristik perawat berdasarkan lama menderita DM di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Lama menderita DM	Frekuensi	Prosentase (100%)
Dibawah 3 tahun	14	40
Diatas 3 tahun	21	60
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa lama menderita DM mayoritas responden diatas 3 tahun 21 orang (60%), sedangkan dibawah 3 tahun 14 orang (40%).

### Analisis Univariat

#### Dukungan Keluarga

**Tabel 5**

**Distribusi frekuensi Dukungan keluarga di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase(100%)
Kurang baik	<b>16</b>	<b>45,7%</b>
Baik	<b>19</b>	<b>54,3%</b>
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas pada kategori baik sebanyak 19 orang (54,3%) , sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 16 orang (45,7%)

#### Kepatuhan Menjalani Diet

**Tabel 6**

**Distribusi frekuensi kepatuhan menjalani diet di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022**

Kepatuhan menjalani diet	Frekuensi	Prosentase (100%)
Tidak patuh	16	45,7%
Patuh	19	54,3%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas pada kategori patuh sebanyak 19 orang (54,3%) , sedangkan pada kategori tidak patuh sebanyak 16 orang (45,7%)

## Analisis Bivariat

### Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus

Tabel.7

hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batubalang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Menjalani Diet				Total		P = 0,024
	Tidak Patuh		Patuh		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Dukungan Baik	4	25,0	12	75,0	16	100,0	
Dukungan Kurang Baik	12	63,2	7	36,8	19	100,0	
Total	16	45,7	19	54,3	35	100,0	

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.7 diatas dapat terlihat hasil bivariat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet, didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik ada 19 responden dimana 7 (36,8%) responden melaksanakan kepatuhan menjalani diet dengan patuh dan 12 (63,2%) responden tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan menjalani diet. Sedangkan dukungan keluarga kurang baik ada 16 responden dimana 12 (75%) responden melaksanakan kepatuhan menjalani diet dengan patuh dan 4 (25%) responden tidak patuh melaksanakan kepatuhan menjalani diet. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,024 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ha (Ho ditolak) atau dapat di artikan terdapat hubungan yang bermakna (*significan*) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet.

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 40-69 tahun sebanyak 24 orang (68,6%), sedangkan yang berada pada umur 30-39 tahun hanya sebanyak 11 orang (31,4%). Umumnya manusia mengalami perubahan fisiologi yang secara drastis menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun. Diabetes sering muncul setelah seseorang memasuki usia rawan, terutama setelah usia 45 tahun pada mereka yang berat badannya berlebih, sehingga tubuh tidak peka lagi terhadap insulin.

Teori yang ada mengatakan bahwa seseorang kurang dari 45 tahun memiliki peningkatan resiko terhadap terjadinya DM dan intoleransi glukosa yang disebabkan oleh faktor degeneratif yaitu menurunnya fungsi tubuh, khususnya kemampuan dari sel B dalam memproduksi insulin. Untuk metabolisme glukosa (Pangemanan, 2014).

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan yang berada jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (45,7%). Menurut analisa peneliti (Nova rita, 2018) salah satu penyebab diabetes melitus adalah jenis kelamin. Perempuan memiliki peluang besar menderita diabetes melitus dibandingkan laki-laki karena gaya hidup perempuan banyak yang tidak sehat dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan laki-laki mengakibatkan lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal. Diharapkan perempuan agar lebih menjaga pola hidupnya yang sehat sehingga terhindar dari diabetes melitus.

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berada sudah menikah sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan yang belum menikah sebanyak 5 orang (14,3%). Menurut Irawan (felica, 2017 ) Status pernikahan dinilai dari ada atau tidak adanya pasangan hidup. Pasangan hidup memberikan arti yang sangat besar bagi seseorang, sehingga pasien yang masih terikat dalam pernikahan akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Status pernikahan diyakini memiliki pengaruh terhadap kebiasaa atau gaya hidup dan pola makan serta aktivitas fisik yang dilakukan Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berada diatas 3 tahun 21 orang (60%) , sedangkan dibawah 3 tahun 14 orang (40%). Kebanyakan lama pasien menderita Diabetes melitus adalah diatas dari 3 tahun. Lama menderita DM sering dikaitkan dengan terjadinya komplikasi pada pasien DM, dimana pada akhirnya akan berhubungan dengan kualitas hidup pasien (Amelia, Rina 2017). Berdasarkan hasil analisa dukungan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 16 orang (45,7%).

Menurut hasil penelitian dari (Sulanjari E 2018 ) bahwa seringkali penderita diabetes melitus mendapat dukungan keluarga karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga akan merawat anggota keluarga yang sakit dan keluargalah biasanya penderita diabetes melitus mengeluhkan kondisi kesehatannya, sehingga keluarga juga yang memberikan dukungan baik secara informasi, instrumental, dan penghargaan. Dapat dikatakan bahwa adanya dukugan penilaian yang diberikan keluarga terhadap penderita DM berupa penghargaan, dapat meningkatkan status psikososial, semangat, motivasi dan peningkatan harga diri, karena dianggap masih berguna dan berarti untuk keluarga, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku yang sehat pada penderita DM dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. Berdasarkan hasil analisa kepatuhan menjalani diet menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani diet mayoritas pada kategori patuh sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan kategori tidak baik sebanyak 16 orang (45,7%). Kepatuhan diet merupakan suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lain yang harus diikuti oleh pasien. Perilaku yang disarankan berupa pola makan dan ketepatan makan pasien DM. Diet pasien DM harus memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makanan dan jadwal makan agar kadar glukosa darahnya tetap terkontrol (Novian,2013)

Hasil analisis Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik ada 19 responden dimana 7 (36,8%) responden melaksanakan kepatuhan menjalani diet dengan patuh dan 12 (63,2%) responden tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan menjalani diet. Sedangkan dukungan keluarga kurang baik ada 16 responden dimana 12 (75%) responden melaksanakan kepatuhan menjalani diet dengan patuh dan 4 (25%) responden tidak patuh melaksanakan kepatuhan menjalani diet. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,024 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ha (Ho ditolak) atau dapat di artikan terdapat hubungan yang bermakna (*significan*) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet.

Menurut hasil penelitian Nasution, Zulkarnain and Erni Kurniati Zendrato (2021) berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan uji chi square ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa Ha diterima, artinya ada hubunga yang signifkan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus arah hubungannya adalah positi berarti bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kepatuhan diet diabetes melitus. Pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dietnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dan keluarga yang membuat pasien merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka pasien tidak mempunyai motivasi untuk sembuh dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya.



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil p-value  $0,003 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di puskesmas binjai estate kota binjai. Sesuai dengan penelitian (Sulanjari, 2017), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD DR sayidiman magetan menunjukkan bahwa analisa dengan uji rank spearman diperoleh nilai P value sebesar 0,002 sehingga p value  $< 0,05$  dengan makna ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD DR sayidiman magetan. Berdasarkan penelitian tersebut dukungan keluarga selalu diharapkan agar kondisi pasien semakin membaik karena dengan adanya dukungan keluarga pasien cenderung patuh akan menjalankan dietnya. Keluarga sangat diharapkan untuk memotivasi pasien agar dapat meningkatkan kepatuhan menjalani diet sesuai dengan saran petugas kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan dukungan dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 35 responden sebagai berikut : 1) Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 mayoritas baik sebanyak 19 orang (54,3%), 2) Distribusi frekuensi Kepatuhan menjalani diet di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 mayoritas patuh 19 orang (54,3%), 3) Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,024

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Amplas Medan.
- Irawan, D. (2010). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban di Indonesia. *Jakarta: Tesis FKMUI.*
- Ismonah (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Diabetes Melitus dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.
- Kemendes RI. (2020). Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- L. Choirunnisa, (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Surabaya (Skripsi). Tersedia di <http://repository.unair.ac.id/84885/4/full%20text.pdf>
- Larasati, C. V. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Pasir Gunung Selatan, Depok Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Mei, Lina Susanti, dkk. (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan. Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri.
- Nova rita (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Olah Raga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia. *JIK (2) 1*
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & NANDA.
- Sulanjari, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sayidiman Magetan* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).